

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan digunakan karena data utama diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan informan, yaitu tokoh agama Islam dan Kristen di Kota Banjarmasin. Sementara itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam perspektif tokoh agama terhadap keberagaman waria berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.¹

Pendekatan Sosiologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, pandangan, serta penafsiran informan terhadap fenomena sosial-keagamaan yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana tokoh agama Islam dan Kristen memandang keberagaman waria, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perspektif tersebut, serta bagaimana respons mereka terhadap kebutuhan spiritual komunitas waria. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan karena sesuai untuk mengkaji realitas sosial secara kontekstual dan mendalam.

Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana ditemukan di lapangan, tetapi juga untuk

¹ John W. Creswell Dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th Ed. (California: Sage Publications, 2018), Hlm. 60.

menganalisis temuan penelitian menggunakan perspektif sebagai kerangka analisis, khususnya melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Melalui kerangka ini, perspektif tokoh agama dipahami sebagai pandangan yang dipengaruhi oleh pemahaman teologis, pengalaman sosial, dan latar sosial-budaya para informan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena sejalan dengan fokus penelitian, rumusan masalah, dan arah analisis yang digunakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Banjarmasin merupakan wilayah yang memiliki karakter sosial-keagamaan yang kuat, dengan mayoritas masyarakat beragama Islam serta keberadaan komunitas Kristen yang aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Kondisi tersebut menjadikan Banjarmasin sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji perspektif tokoh agama Islam dan Kristen terhadap keberagaman waria.

Selain itu, pemilihan Kota Banjarmasin juga didasarkan pada adanya fenomena keberadaan komunitas waria yang hidup dan berinteraksi di tengah masyarakat religius, sehingga memunculkan dinamika sosial-keagamaan yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, lokasi ini dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus penelitian serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh agama Islam dan Kristen di Kota Banjarmasin yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki otoritas atau peran keagamaan, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki pengetahuan atau pandangan mengenai fenomena keberagaman waria.

Subjek penelitian ini terdiri atas tokoh agama dan perwakilan dari komunitas waria di Kota Banjarmasin. Informan dari tokoh agama berjumlah 6 orang, yaitu 3 tokoh agama Islam yang berasal dari unsur Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, Nahdlatul Ulama (NU) Kota Banjarmasin, dan Muhammadiyah Kota Banjarmasin, serta 3 tokoh agama Kristen yang berasal dari unsur Gereja Kalimantan Evangelis (GKE), Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia Wilayah (PGIW) Kalimantan Selatan, dan akademisi dari Sekolah Tinggi Teologi (STT) di Kota Banjarmasin. Selain tokoh agama, subjek penelitian ini juga mencakup [1 orang] informan dari pihak waria di Kota Banjarmasin. Pemilihan informan dari pihak waria dilakukan untuk mengonfirmasi fenomena dan menggali pengalaman keberagaman mereka secara langsung di lapangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perspektif tokoh agama Islam dan Kristen terhadap keberagaman waria di Kota Banjarmasin, yang meliputi pandangan tokoh agama terhadap keberagaman waria, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perspektif tersebut, serta respons tokoh agama terhadap kebutuhan spiritual komunitas waria.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa data tentang perspektif tokoh agama Islam dan Kristen terhadap keberagaman waria di Kota Banjarmasin, yang meliputi pandangan tokoh agama, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perspektif, serta respons tokoh agama terhadap kebutuhan spiritual komunitas waria.²

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu 6 orang tokoh agama Islam dan Kristen, serta 1 informan waria di Kota Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian. Data primer ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, arsip, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan perspektif, keberagaman, tokoh agama, dan kajian tentang waria.³

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

³ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 63.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Melalui wawancara ini, peneliti mengumpulkan data mengenai perspektif tokoh agama Islam dan Kristen terhadap keberagaman waria, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perspektif tersebut, serta respons mereka terhadap kebutuhan spiritual komunitas waria.⁴

2. Observasi nonpartisipan

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi sosial, interaksi, dan konteks yang berkaitan dengan penelitian tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan difokuskan secara spesifik pada atmosfer ruang keagamaan di lingkungan institusi terkait, artikulasi pandangan keagamaan yang muncul dalam aktivitas publik atau ceramah umum, serta dinamika sosial normatif yang melingkupi para informan. Pendekatan ini diambil untuk melengkapi data hasil wawancara, sekaligus memberikan gambaran kontekstual yang objektif mengenai bagaimana ruang sosial keagamaan di Banjarmasin terbentuk, terutama dalam situasi di mana

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 312.

program pendampingan khusus yang bersifat formal dan terstruktur dari lembaga keagamaan memang belum tersedia di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen, catatan, arsip, foto, maupun sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diarahkan secara khusus untuk menghimpun profil resmi lembaga keagamaan yang terkait (MUI Kota Banjarmasin, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Gereja Kalimantan Evangelis, Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan, dan Sekolah Tinggi Teologi), dokumen publikasi keagamaan, serta foto-foto autentik selama proses kegiatan riset di lapangan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, sekaligus memperkuat basis data dalam melakukan analisis komparatif lintas kelembagaan agama sesuai dengan fokus penelitian.⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Melalui model ini, peneliti berupaya memahami, mengorganisasi, dan menafsirkan data

⁵ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Pt Santri Rosdakarya, 2001, Hal. 240.

yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁶

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷ Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perspektif tokoh agama Islam dan Kristen terhadap keberagamaan waria, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perspektif, serta respons terhadap kebutuhan spiritual komunitas waria. Lebih lanjut, dalam proses reduksi ini, temuan data tidak sekadar dipilah berdasarkan pernyataan normatif tokoh agama semata, melainkan dipetakan secara khusus dengan mengidentifikasi latar belakang teologis, pengalaman sosial, serta posisi kelembagaan masing-masing informan. Pemetaan data secara spesifik inilah yang kemudian akan dianalisis secara mendalam menggunakan kerangka Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Ed. (California: Sage Publications, 2014), Hlm. 12–14.

⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 91, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh dianalisis dan dipahami secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti menyusun temuan penelitian berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan, kemudian melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini disusun secara sistematis, logis, dan berdasarkan data yang valid.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya diukur dari banyaknya data yang diperoleh, tetapi juga dari ketepatan dan konsistensi informasi yang disampaikan oleh informan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menjaga keabsahan data.

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta

membandingkan pandangan antar informan yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu Islam dan Kristen.⁸

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dan pengecekan data secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, peneliti membaca dan memeriksa kembali seluruh draf transkrip wawancara, catatan lapangan hasil observasi, serta menelaah dokumen-dokumen kelembagaan yang terkumpul secara berulang-ulang. Langkah ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti untuk memastikan bahwa pemetaan data dan penafsiran terhadap perspektif tokoh agama Islam maupun Kristen di Kota Banjarmasin telah dilakukan secara akurat, konsisten, serta bebas dari bias atau asumsi subjektif peneliti.⁹

⁸ N. Carter Et Al., "The Use Of Triangulation In Qualitative Research," *Oncology Nursing Forum* 41, No. 5 (2014): 545

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), 270.